

**PENERAPAN DONGENG INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA PADA ANAK**

**Resti Rismawati¹⁾, Ahmad Ghilman Matin²⁾, Syahsultan Alif Akbar³⁾, Geriya Rahima⁴⁾,
Silviany Kharisma⁵⁾, dan Ahmad Hamdan⁶⁾**

¹ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: restirismawati06@gmail.com

² Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ghilman.snsb22@gmail.com

³ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: syahsultan99@gmail.com

⁴ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: geriyarahima18@gmail.com

⁵ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: silviany10@gmail.com

⁶ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstract

This dedication was motivated by the low interest in reading by the community, especially in the young generation of school age in the environment around TBM Sekar Bangbara. This service aims to analyze and document the application of interactive storytelling as an innovative strategy in increasing children's interest in reading at TBM Sekarbangbara. With a focus on early literacy development, this study identifies the steps of community service preparation, from determining the type of service to compiling concepts, as well as implementation stages such as the selection of fairy tales, procurement of reading books, and making property. With this activity, it is hoped that TBM Sekarbangbara can be an effective model in responding to children's literacy needs, creating a stimulating learning environment, and supporting positive development in the local community. The results of this study can contribute to further understanding of the application of interactive storytelling as a strategy to increase children's interest in reading in various community literacy centers.

Keywords: *reading interest, children, interactive storytelling.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kunci dalam pembangunan suatu negara, dan salah satu fondasinya adalah kemampuan membaca. Membaca sebagai peran mendasar dalam rangkaian proses belajar dan perkembangan intelektual. Minat baca masyarakat memiliki hubungan vertikal dengan kualitas suatu bangsa. Minat baca bisa menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dengan kebiasaan masyarakatnya yang gemar membaca (Nafisah, 2016). Seseorang yang gemar membaca sudah lebih dipastikan akan memiliki gagasan dan bisa membuatnya menjadi kenyataan. Minat membaca di

kalangan masyarakat Indonesia masih menunjukkan tingkat yang rendah, dikutip oleh Surya & Lubis (2019) dalam Nuryadin (2016) Berdasarkan survei UNESCO pada tahun 2013, dapat disimpulkan bahwa minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001%, yang berarti dari 1000 orang, hanya 1 orang yang menunjukkan minat membaca. Sebaliknya, Singapura memiliki tingkat minat baca sebesar 0,45%.

Minat baca anak-anak di Indonesia menjadi sorotan penting dalam upaya peningkatan literasi di tengah masyarakat. Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar dalam Kasiyun,

2015). Rendahnya minat baca anak-anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan akses terhadap sumber bacaan yang berkualitas, kurangnya dukungan keluarga, serta dominasi media elektronik di era digital seringkali menjadi penghambat utama dalam mengembangkan minat baca anak-anak.

Menurut Surya & Lubis (2019) anak memperoleh kemampuan membaca dan menulis melalui proses pembelajaran yang melibatkan waktu dan latihan yang terus-menerus. Sementara kemampuan mendengar dan berbicara dapat dipelajari secara spontan dan informal, membaca dan menulis memerlukan dedikasi lebih lanjut, serta praktek yang berkesinambungan baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal.

Faktanya, menciptakan minat dan kegemaran seseorang dalam membaca dan menulis bukanlah hal yang mudah. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah menumbuhkan kebiasaan membaca secara luas dimana saja dan kapan saja (Surya & Lubis, 2019). Membangun kebiasaan membaca dapat dimulai sejak usia dini, sehingga berlanjut sepanjang perkembangan individu. Semua pihak mempunyai peranan untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai salah satu lembaga atau institusi yang diinisiasi oleh pemerintah atau masyarakat sebagai sarana untuk menyediakan informasi dan fasilitas membaca, serta berfungsi sebagai tempat yang optimal untuk menjalankan aktivitas bermain, belajar, dan mengembangkan minat baca masyarakat, bertujuan untuk mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat (Misriyani & Mulyono, 2019).

TBM sebagai salah satu lembaga yang dapat meningkatkan minat baca bisa memulai kebiasaan membaca kepada anak-anak melalui kegiatan dongeng interaktif. Menurut Kesumadewi (2021) dalam bukunya menjelaskan bahwa

mendongeng adalah bertutur kata dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik, memiliki nilai-nilai khusus dan tujuan khusus. Kegiatan mendongeng sebenarnya tidak sekedar bersifat hiburan belaka, melainkan memiliki tujuan yang lebih luhur yaitu pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak berperilaku positif (Kusumo Priyono Ars dalam Kesumadewi, 2021).

Mendongeng bila dilakukan dengan pendekatan yang sangat akrab akan mendorong terbukanya cakrawala pemikiran anak, sejalan dengan pertumbuhan jiwa sehingga mereka akan mendapat sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya dan dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk (Priyono dalam Rukiyah, 2018).

Menurut Syafrina dalam Pattiasina, Fatmawati & Wulandari (2022) bahwa mendongeng dapat meningkatkan minat baca anak. Saat kegiatan mendongeng dilaksanakan, anak-anak tampak senang melihat buku-buku dongeng, menceritakan kembali apa yang telah mereka lihat melalui gambar dalam buku, menjawab pertanyaan dan mengulang cerita yang telah diceritakan. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng ini membawa manfaat yang besar pada anak usia dini dengan meningkatkan minat membaca.

IDENTIFIKASI MASALAH

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sekar Bangbara, terdapat tantangan signifikan terkait dengan rendahnya minat baca anak-anak sebelum pelaksanaan kegiatan dongeng interaktif. Para anak mengungkapkan kurangnya antusiasme terhadap membaca buku. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya kegiatan membaca dalam perkembangan pribadi dan pengetahuan mereka. Akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak juga mungkin terbatas. Selain itu, kurangnya pengalaman membaca yang

menyenangkan dapat mengurangi minat mereka dalam literasi.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Arifudin dalam Hoerudin (2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini berusaha meningkatkan minat baca pada anak-anak melalui kegiatan dongeng interaktif.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di TBM Sekar Bangbara. Kegiatan dongeng dilaksanakan pada hari Minggu, 03 Desember 2023 mulai pada pukul 09.00 sampai 11.30 Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut ada 40 anak yang merupakan anak-anak di lingkungan sekitar TBM Sekar Bangbara.

1. Perencanaan

Pada tahapan ini menurut Arifudin dalam Hoerudin (2023), bahwa perencanaan yaitu salah satu tahap dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak TBM Sekar Bangbara; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, properti, music backsound, hadiah dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat/lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut Hanafiah dalam Hoerudin (2023), bahwa seluruh aktifitas- aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap penerapan metode dongeng interaktif dengan mencangkup hal-hal berikut: (a) *Ice breaking*; (b)

mendongeng interaktif; (c) permainan; (d) kuis; (e) penyediaan buku bacaan.

3. Evaluasi

Pada tahap ini menurut Tanjung dalam Hoerudin (2023), evaluasi merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, yang berupa evaluasi serta refleksi terhadap program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi memiliki tujuan meningkatkan literasi di kalangan anak-anak, dengan mengadakan kegiatan pengabdian yang inovatif. Dalam meningkatkan minat baca, tim pengabdian mengadakan kegiatan penerapan dongeng interaktif dalam meningkatkan minat baca pada anak di TBM Sekar Bangbara yang berlokasi di wilayah Karikil Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. TBM Sekar Bangbara adalah salah satu pusat literasi masyarakat di daerah tersebut. Dengan meningkatkan minat baca dapat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman atau proses penangkapan pesan dalam bentuk tulisan dan symbol-simbol yang akan merangsang otak untuk berpikir (Riyadi, dkk, 2024).

TBM Sekar Bangbara menjalankan perannya tidak hanya sebagai penyedia fasilitas baca, melainkan ada fokus lain yaitu pengembangan serta pemberdayaan remaja dan pemuda. Meskipun telah berhasil menciptakan berbagai kegiatan positif untuk kelompok tersebut, kehadiran anak-anak di lingkungan sekitar dalam konteks pembelajaran dan kegiatan belum sepenuhnya tergarap.

Dalam upaya untuk memperluas dampak positif TBM Sekar Bangbara, tim pengabdian memutuskan untuk mengadakan kegiatan dongeng interaktif khusus untuk anak-anak di lingkungan

sekitar. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, tetapi juga merangsang kreativitas, imajinasi, dan minat baca anak-anak. Dengan melibatkan mereka dalam dunia dongeng interaktif, TBM Sekar Bangbara berupaya memberikan kontribusi positif pada perkembangan literasi sejak dini dan menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan positif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Penerapan Dongeng Interaktif

Pelaksanaan penerapan dongeng interaktif dalam meningkatkan minat baca pada anak dilaksanakan pada hari Minggu, 03 Desember 2023 di Taman Baca Masyarakat Sekar Bangbara, Cikalimas Pasir, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh anak-anak sebanyak 40 orang, serta dihadiri oleh RT setempat dan beberapa orang tua dari anak – anak tersebut.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sambutan dari pengelola TBM Sekar Bangbara kepada anak-anak dengan pendekatan budaya sunda, hal tersebut dikarenakan TBM Sekar Bangbara mempunyai konsep kesenian tradisional sunda. Pengelola TBM Sekar Bangbara juga mengenalkan program yang akan dilaksanakan kepada anak-anak yaitu mendongeng. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi *ice breaking* atau permainan untuk menghidupkan suasana bermain anak-anak, permainan juga bertujuan untuk membuat anak-anak nyaman dan interaktif dalam pelaksanaan program pengabdian.

Dikutip oleh Lutfi (2014), menurut Setiawan dalam buku kecilnya *Ice Breakers* (2009) menyebut *ice breaking* sebagai “*energizer*” atau “*refocus*”, sebagai teknik yang digunakan dalam suatu forum untuk memecahkan kebekuan dan kejenuhan yang terjadi dalam forum tersebut. Alasan penggunaannya, audien/siswa perlu dilibatkan dalam

forum sehingga muncul sense of belonging dan kebersamaan, adanya kejenuhan bila suasana belajar dalam waktu yang relatif lama, keterbatasan konsentrasi tiap orang dalam menerima informasi, dan beragamnya kondisi (modalitas belajar) para siswa sebelum proses pembelajaran.

Berikutnya dilaksanakan *pretest* atau pertanyaan kepada anak-anak tentang minat mereka terhadap buku bacaan, hasil pertanyaan menunjukkan bahwa dari 40 anak yang hadir tidak lebih 10 orang yang minat terhadap buku bacaan. Jawaban anak-anak tersebut menjadi bukti rendahnya minat baca anak-anak. Menurut Purwanto dalam Adri (2020) *Pretest* merupakan test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan

Kemudian dilaksanakan dongeng interaktif dengan judul “*Serigala dan 7 Anak Kambing*”, dongeng interaktif ini melibatkan anak-anak dalam alur ceritanya serta secara tidak langsung menanamkan suatu nilai tertentu seperti tokoh yang gemar membaca, cerdik, saling melindungi dan menyayangi. Menurut Sumartini, Antara, dan Magta (2017) dongeng interaktif adalah salah satu metode mendidik anak yang mudah dan sering dipergunakan oleh para pendidik di sekolah. Sebagian besar anak senang dengan cerita, baik cerita yang sesungguhnya maupun sekedar dongeng fiksi belaka.

Dongeng interaktif membuat anak-anak merasa senang dan antusias terhadap alur cerita yang dibawakan. Setelah dongeng interaktif, berikutnya dilaksanakan kegiatan *posttest* yang berupa pertanyaan mengenai alur cerita yang dibawakan, hasil pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak terbawa dalam alur cerita yang dibawakan karena mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Menurut Costa dalam Adri (2020), *pretest* dan *posttest* adalah salah

satu dari tiga alat penilaian yang sangat disarankan untuk digunakan karena merupakan evaluasi langsung yang ringkas dan efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Pemberian hadiah kepada anak-anak berupa makanan ringan bagi yang mampu menjawab pertanyaan sebagai apresiasi agar anak merasa dihargai. Berkaitan dengan peningkatan minat baca anak-anak tersebut, ditinjau juga dari pertanyaan yang hasilnya menunjukkan hampir seluruh anak menginginkan membaca buku bacaan khususnya buku cerita atau buku dongeng, mereka sangat tertarik dan antusias ketika diperlihatkan beberapa buku bacaan yang telah disediakan. Penyediaan buku bacaan tersebut juga sebagai alat ukur mengenai minat mereka terhadap membaca setelah dilakukan dongeng interaktif, ada 4 buku dongeng yang diberikan kepada anak-anak tersebut.

Kegiatan pengabdian berupa penerapan dongeng interaktif dalam meningkatkan minat baca pada anak menunjukkan perubahan minat anak sebelum dilaksanakan dongeng interaktif dan setelah dilaksanakan dongeng interaktif, minat mereka terlihat dari ekspresi senang, antusias, dan ingin memiliki buku bacaan yang disediakan, kegiatan ini ditutup dengan cara menyenangkan, yaitu menyanyikan lagu sayonara dan berfoto bersama.

SIMPULAN

Pengabdian di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang diadakan oleh tim pengabdian mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat baca anak-anak di lingkungan sekitar. Penerapan dongeng interaktif di TBM Sekar Bangbara memberikan peluang baru untuk menciptakan berbagai kegiatan positif di lingkungan TBM khususnya bagi anak-

anak. Kegiatan dongeng interaktif melibatkan 40 anak, RT setempat, dan beberapa orang tua. Kegiatan dongeng interaktif ini menggunakan metode evaluasi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan minat baca anak sebelum dan setelah dongeng interaktif. Hasilnya menunjukkan perubahan positif, dengan anak-anak yang semula memiliki minat rendah, kini terlibat aktif dalam alur cerita dan menunjukkan keinginan untuk memiliki buku. Selain itu, pemberian hadiah sebagai apresiasi menjadi motivasi positif. Keseluruhan kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan meningkatkan literasi anak-anak tetapi juga memperluas dampak positif TBM Sekar Bangbara dalam memberdayakan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini yakni Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sekar Bangbara di wilayah Karikil, Mangkubumi, Kota Tasikmalaya.

REFERENSI

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu*, 14(1).
- Dewi, R. V. K. (2021). *Keajaiban Dongeng Teori dan Praktek Mendongeng*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Hoerudin, C. W. (2023). *Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa*. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53-64.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice*

- breaking. Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160-172.
- Nafisah, A. (2016). Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2(2).
- Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667-674.
- Riyadi, S., Saputra, B., Shafitri, S., Yanti, E., Anggraini, D. C., Ramadhani, R., ... & Pitriana, L. (2024). MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK-ANAK DI DESA SILIWANGI. *Journal of Pedagogi*, 1(1), 26-35.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106.
- Sumartini, L. P. A., Antara, P. A., & Magta, M. (2017). Pengaruh Metode Dongeng Interaktif terhadap Karakter Anak pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Kuncup Harapan Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(1), 1-10.
- Surya, S., & Lubis, I. S. (2019). Studi kasus tentang minat baca anak. *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni (Sesanti)* (pp. 524-541).